

PENGUNAAN PENDEKATAN *INKUIRI* DALAM PEMBELAJARAN IPA

Erman Har

FKIP Universitas Bung Hatta, Sumatera Barat

Email: har@gmail.com

Submitted: 20-07-2015, Rewiewed: 20-07-2015, Accepted: 22-07-2015

<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2014.v8i3.5>

Abstrak

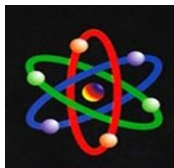
Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 11 Lima Kaum Batusangkar. Penelitian ini adalah kolaborasi antara pelaksana penelitian dengan guru kelas dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata perhatian siswa terhadap pelajaran adalah 43,3 persen, siswa mendengarkan percakapan dari kelompok lain 43,1 persen, kemampuan siswa dalam berkomunikasi 46,5 persen, kemauan siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 44,8 persen, siswa terampil membaca materi adalah 44,8 persen, siswa aktif dalam kelompok adalah 49,9 persen, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok adalah 44,6 persen. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 86,2, pada siklus II perhatian siswa terhadap pelajaran adalah 86,7 persen, siswa mendengarkan percakapan dari kelompok lain adalah 86,6 persen, kemampuan siswa dalam berkomunikasi adalah 88,3%, kemauan siswa dalam mengemukakan pendapat adalah 85,0 persen, siswa terampil membaca materi adalah 83,3 persen, siswa aktif dalam kelompok adalah 90,1 persen, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok adalah 91,6 persen. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 89,5. Ini berarti proses pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru dapat menggunakan pendekatan inkuiri sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran

Kata kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar, Pendekatan Inkuiri, Pembelajaran IPA*

LATAR BELAKANG

Pengertian IPA menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa IPA cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta". Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menuntut guru mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu

pendekatan dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep. Menurut Mulyasa (2008) Pendekatan *inkuiri* merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada suasana untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas supaya dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu



dengan penemuan yang lain, disamping itu juga membandingkan apa yang ditemukan oleh peserta lainnya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan beberapa faktor yaitu: a) Guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan guru tidak maksimal terserap oleh siswa. b) Kurangnya motivasi siswa untuk belajar. c) Pembelajaran IPA yang diberikan guru lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA. d) Guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan pendekatan *inkuiri* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 11 Lima Kaum Batusangkar

KAJIAN TEORI

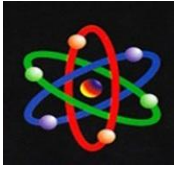
Mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa percaya akan kebesaran Tuhan dan berusaha untuk mengembangkan rasa ingin tahunya tentang alam serta berperan dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam (BNSP

2006). Sejalan dengan pernyataan di atas Maslichah (2006) juga menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan”.

Menurut Sudjana (2005) pendekatan *inkuiri* adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini membuahkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar, peranan guru dalam pendekatan *inkuiri* adalah membimbing belajar siswa dalam fasilitator belajar.

Pendekatan *inkuiri* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisa, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri” (Gulo 2002). Seterusnya Sanjaya (2008) mengatakan, “pendekatan *inkuiri* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara praktis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.” Pendekatan *inkuiri* dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Hal tersebut meliputi apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan pendekatan *inkuiri* serta bahan pelajaran yang cocok. Hal ini sesuai dengan pendekatan *inkuiri* yang dikemukakan oleh Sudjana (2005), yakni: a) adanya fasilitas dan sumber daya yang cukup. b) adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. c) guru harus terampil memilih permasalahan yang akan diajukan kepada siswa (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa). d) guru harus

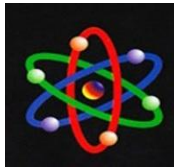


terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. e) guru telah banyak ikut campur tangan terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Sanjaya (2008) mengatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila: 1) jika guru mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, karena pendekatan *inkuiri* kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, 2) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, 3) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa. 4) guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, 5) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, 6) jika pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, Sanjaya(2008) menegaskan lagi bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inkuiri* yaitu 1) strategi *inkuiri* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi *inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. 2) aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). 3) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Sadirman (2011) menjelaskan maksud aktivitas itu berupa kegiatan fisik dan mental. Dalam kegiatan pembelajaran IPA kedua kegiatan itu harus selalu berkait sebagai contoh seorang anak sedang belajar membaca buku IPA secara fisik kelihatan bahwa anak tadi membaca menghadapi suatu buku tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak menuju ke buku yang dibaca. Hal ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Seterusnya Hamalik (2007), penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain: a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, c) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat mempelancar kerja kelompok, d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu d) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat bekerja berdasarkan minat dan kemampuan, e) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa. f) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan kongkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme, g) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

METODE PENELITIAN



Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pembelajaran berdaur, yang terdiri atas 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati atau observasi, dan melakukan refleksi (Wardani, et al, 2003). Menurut Arikunto, (2008) "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Jadi, pelaksanaan PTK harus dari keinginan guru itu sendiri untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan

memperbaiki tindakan pembelajaran. Tempat penelitian SDN 11 Lima Kaum Batusangkar dengan berkolaborasi dengan guru dan sebagai subjek adalah murid kelas V. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II.

HASIL PENELITIAN

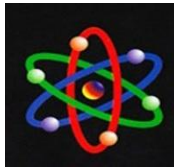
Hasil observasi melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri di SDN 11 Lima Kaum Batusangkar

| Indikator | Pertemuan Ke- | | | | % Rata-Rata Aktivitas |
|-----------|---------------|------|--------|------|-----------------------|
| | 1 | | 2 | | |
| | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| A | 11 | 37,9 | 14 | 48,3 | 43.3 |
| B | 10 | 34,5 | 15 | 51,3 | 43.1 |
| C | 8 | 27,3 | 16 | 55,2 | 41.2 |
| D | 11 | 37,9 | 16 | 55,2 | 46.5 |
| E | 9 | 31,0 | 17 | 58,6 | 44.8 |
| G | 13 | 44,8 | 16 | 55,2 | 49.9 |
| H | 11 | 37,9 | 15 | 51,3 | 44.6 |

Keterangan

- A. Perhatian siswa terhadap pembelajaran
- B. Mendengarkan percakapan dari kelompok yang tampil
- C. Partisipasi dalam kelompok
- D. Kemampuan berkomunikasi
- E. Keberanian mengemukakan pendapat
- F. Aktif dalam kelompok
- G. Mampu bekerjasama dalam kelompok



Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

- Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator perhatian siswa terhadap pelajaran adalah 43,3%, berarti siswa sudah mulai memperhatikan peneliti dalam belajar walaupun masih di bawah kriteria baik.
- Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator mendengarkan percakapan dari kelompok lain adalah 43,1%, berarti siswa mulai memperhatikan kelompok lain, walaupun masih sedikit.
- Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator partisipasi kelompok adalah 41,2%, berarti siswa masih sedikit berpartisipasi dalam kelompok.
- Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator kemampuan berkomunikasi adalah 46,5%, berarti siswa masih sedikit siswa untuk berkomunikasi dalam kelompok.
- Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator kemauan dalam mengemukakan pendapat adalah 44,8%, berarti siswa masih sedikit memiliki kemauan dalam mengemukakan pendapat.
- Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator aktif dalam kelompok adalah 49,9%, berarti siswa masih sedikit aktif dalam kelompok.
- Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator mampu bekerjasama dalam kelompok adalah 44,6%, berarti siswa masih sedikit bekerjasama dalam kelompok.

Hasil belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) di SDN 11 Lima Kaum Batusangkar pada Siklus I

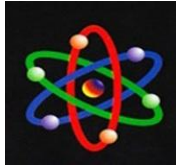
| Uraian | Jumlah |
|-----------------------------------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti UH | 29 |
| Jumlah siswa yang tuntas UH | 25 |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas UH | 4 |
| Persentase ketuntasan UH | 86,2% |
| Rata-rata nilai UH | 74,3 |

Tabel 2 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan tergolong tinggi dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai UH yang terendah adalah 56 dan nilai UH tertinggi adalah 94. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 25 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada sebanyak 4 orang dan siswa yang tidak hadir dalam mengikuti ulangan harian I ada 2 orang siswa.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri di SDN 11 Lima Kaum Batusangkar Siklus I

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase |
|-----------|-------------|------------|
| I | 15 | 79,0 % |
| I | 16 | 84,2 % |
| Rata-rata | | 81,6% |



Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 81,6 % sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum semua deskriptor yang ada pada lembar observasi dapat dilaksanakan.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan *observer* disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri secara umum sudah terlaksana dengan baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki, diantaranya:

1. Sebelum pelajaran dimulai, peneliti hendaknya menyampaikan topik yang

akan dipelajari dan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

2. Dalam belajar kelompok siswa masih banyak dibimbing oleh guru, sehingga proses penemuan kurang tampak.
3. Siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, karena bahasa yang digunakan guru sulit dipahami.
4. Saat belajar kelompok siswa banyak bermain, sehingga waktu pembelajaran kurang efektif. Hal ini terjadi karena kurangnya manajemen waktu oleh guru.
5. Siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah dipelajari masih malu dan takut bertanya.

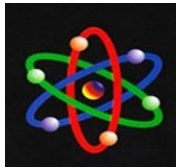
Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri di SDN 11 Lima Kaum Batusangkar pada Siklus II

| Indikator | Pertemuan Ke- | | | | Rata-Rata Aktivitas % |
|-----------|---------------|------|--------|------|-----------------------|
| | 1 | | 2 | | |
| | Jumlah | % | Jumlah | % | |
| A | 24 | 80,0 | 28 | 93,3 | 86,6 |
| B | 25 | 83,3 | 27 | 90,0 | 86,6 |
| C | 26 | 86,7 | 28 | 93,3 | 90,0 |
| D | 25 | 83,3 | 28 | 93,3 | 88,3 |
| E | 24 | 80,0 | 27 | 90,0 | 85,0 |
| F | 27 | 90,0 | 28 | 93,3 | 90,1 |
| G | 26 | 86,7 | 29 | 96,7 | 91,6 |

Keterangan

- A Perhatian siswa terhadap pembelajaran
- B Mendengarkan percakapan dari kelompok yang tampil
- C Partisipasi dalam kelompok



- D Kemampuan berkomunikasi
- E Keberanian mengemukakan pendapat
- F Aktif dalam kelompok
- G Mampu bekerjasama dalam kelompok

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa hal-hal yang diamati dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator perhatian siswa terhadap pelajaran adalah 86,6 %, berarti siswa sudah memperhatikan peneliti dalam belajar dengan kriteria baik.*
- b. *Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator mendengarkan percakapan dari kelompok lain adalah 86,6 %, berarti siswa sudah memperhatikan kelompok lain.*
- c. *Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator partisipasi kelompok adalah 90,0 %, berarti siswa masih sudah berpartisipasi dalam kelompok.*
- d. *Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator kemampuan berkomunikasi adalah 88,3 %, berarti siswa sudah melaksanakan kegiatan untuk berkomunikasi dalam kelompok.*
- e. *Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator kemauan dalam mengemukakan pendapat adalah 85,0%, berarti siswa sudah memiliki kemauan dalam mengemukakan pendapat.*
- f. *Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator aktif dalam kelompok adalah 90,1 %, berarti siswa sudah aktif dalam kelompok.*
- g. *Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam indikator mampu bekerjasama dalam kelompok adalah 91,6 %, berarti siswa sudah bekerjasama dalam kelompok.*

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 : Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri di SDN 11 Lima Kaum Batusangkar Siklus II

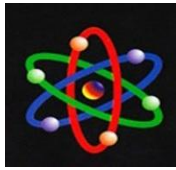
| Pertemuan | Jumlah | Persentase |
|------------------|---------------|-------------------|
| I | 17 | 89.5 % |
| I | 18 | 94.7 % |
| Rata-rata | | 92,21% |

Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 92,1 % sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik dan hampir semua deskriptor yang ada pada lembar observasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tes dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 : Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) di SDN 11 Lima Kaum Batusangkar pada Siklus II

| Uraian | Jumlah |
|-----------------------------------|---------------|
| Jumlah siswa yang mengikuti UH | 3 |
| Jumlah siswa yang tuntas UH | 3 |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas UH | 0 |



| | |
|--------------------------|-----|
| Persentase ketuntasan UH | 100 |
| Rata-rata nilai UH | 9 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH secara keseluruhan tergolong tinggi dan rata-rata nilai UH secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai UH yang terendah adalah 71 dan nilai UH tertinggi adalah 93.

Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 30 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM tidak ada dan dikatakan 0 dan siswa yang tidak hadir dalam mengikuti ulangan harian II ada 1 orang siswa.

Pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus IIdi SDN 11 Lima Kaum Batusangkar

| Indikator Aktivitas Siswa | Rata-rata Persentase | | Peningkatan |
|---------------------------|----------------------|-----------|-------------|
| | Siklus I | Siklus II | |
| A | 43.3 | 86.6 | 43.3 |
| B | 43.1 | 86.6 | 43.5 |
| C | 41.2 | 90.0 | 48.8 |
| D | 46.5 | 88.3 | 41.8 |
| E | 44.8 | 85.0 | 40.2 |
| F | 44.6 | 91.6 | 47.0 |
| Rata-rata | 44,8 | 87,7 | 42,9 |

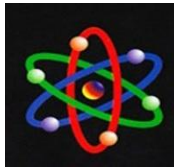
Keterangan :

- A Perhatian siswa terhadap pelajaran
- B Mendengarkan percakapan dari kelompok yang tampil
- C Partisipasi dalam kelompok
- D Kemampuan berkomunikasi
- E Keberanian mengemukakan pendapat
- F Aktif dalam kelompok
- G Mampu bekerjasama dalam kelompok

Tabel 7 menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui dengan penggunaan pendekatan inkuiri yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dengan penggunaan pendekatan inkuiri. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri 8 aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada



**Siklus I dan Siklus IIdi SDN 11 Lima Kaum
Batusangkar**

| Siklus | Persentase |
|-----------|------------|
| I | 81.6 % |
| II | 92.1 % |
| Rata-Rata | 86,8 % |

Tabel 8 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 81,6 % ke 92,1

%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan peneliti sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri.

Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Persentase Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus IIdi SDN 11 Lima Kaum Batusangkar

| Siklus | Persentase Siswa yang Telah Tuntas (%) | Persentase Siswa yang Belum Tuntas (%) |
|-----------|--|--|
| Siklus I | 86,2 | 13,8 |
| Siklus II | 89,5 | 11,5 |

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat pada siklus I, siswa yang tuntas belajar (86,20 %) dan yang belum tuntas belajar (13,80

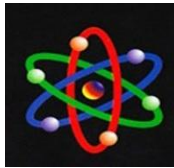
%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,28. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (89,5%) dan yang belum tuntas belajar hanya (0 %), dengan nilai rata-rata secara klasikal 88,04

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa karena peneliti memberikan suatu penerapan dalam pembelajaran yang sangat menarik aktivitas belajar IPA siswa, dalam metode ini siswa dibuat dalam beberapa kelompok dan dari kelompok tersebut siswa belajar bersama-sama dengan teman-temannya, dari cara

belajar siswa yang teraktivitas tersebut akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN11 Lima Kaum Batusangkar

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri yang telah terlaksana dengan baik dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 11 Lima Kaum Batusangkar. Oleh sebab itu pembelajaran IPA di SD dapat menggunakan pendekatan Inkuiri sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPA. Disamping itu guru juga lebih kreatif dalam memilih metode sehingga



pembelajaran IPA di SD dapat memberikan rasa yang menyenangkan kepada siswa. Pihak sekolah, juga perlu memfasilitasi guru dalam penerapan pendekatan *Inkuiri* dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslichach,. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.